

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Hewan Ternak Oleh Perantara Dengan Panjar” (Studi Kasus Di Dusun Sendang Gogor Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk) dilatarbelakangi dari adanya sistem jual beli hewan ternak yang terjadi di Nganjuk tepatnya di dusun sendang gogor kecamatan lengkong kabupaten nganjuk yang memiliki keunikan dalam transaksinya yakni jual beli namun melibatkan seorang perantara. Hal ini dikarenakan letak geografis dusun sendang gogor berada jauh di dalam hutan dan perbukitan dengan akses jalan ke kota yang terjal. Mengakibatkan warga dusun enggan untuk ke kota menjual hewan ternaknya. Lalu dengan adanya perantara ini warga akan mudah menjual tanpa harus ke kota.

Pada umumnya transaksi jual beli adalah ada penetapan harga di awal transaksi, namun keunikan di dusun sendang gogor adalah belum ada penetapan harga yang pasti saat awal transaksi. Dan penjual yang ada di dusun tidak mengetahui berapa harga jual yang ada di kota, dan hanya perantara yang tau harga jual di kota. Hal ini diduga merupakan salah satu dari bagian transaksi yang dilarang dalam jual beli.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta pendekatan yuridis sosiologis. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem jual beli hewan ternak oleh perantara dengan panjar ditinjau dari Hukum Islam adalah secara akad jual belinya adalah sah, namun pada perantaranya adalah tidak sah, karena penjual di dusun tidak mengetahui harga yang ada di kota yaitu ini termasuk pada transaksi jual beli yang dilarang yaitu Talaqi Rukban.

Kata Kunci : Jual Beli, Perantara, Transaksi Yang Dilarang.

ABSTRACT

This thesis research entitled "Islamic Law Review of the Sale and Purchase of Livestock by Intermediaries with Panjar" (Case Study in Sendang Gogor Hamlet, Lengkong District, Nganjuk Regency) is motivated by the existence of a system of buying and selling livestock that occurs in Nganjuk, to be precise in Sendang Gogor hamlet, Lengkong district, district. Nganjuk which is unique in its transactions, namely buying and selling, but it involves an intermediary. This is because the geographical location of Sendang Gogor hamlet is deep in the forest and hills with steep road access to the city. As a result, the residents of the hamlet are reluctant to go to the city to sell their livestock. Then with this intermediary, the residents will easily sell without having to go to the city.

In general, buying and selling transactions is that there is a price set at the beginning of the transaction, but what is unique about Sendang Gogor hamlet is that there is no definite price set at the beginning of the transaction. And the sellers in the hamlet do not know the selling price in the city, and only the middlemen know the selling price in the city. This is thought to be one of the parts of the transaction that is prohibited from buying and selling.

This research is a field research using qualitative research methods and a sociological juridical approach. The data sources used are primary data and secondary data with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique in this study used the inductive method.

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the system of buying and selling livestock by intermediaries with a down payment in terms of Islamic law is that the sale and purchase contract is valid, but the intermediary is invalid, because the seller in the hamlet does not know the price in the city, namely this including the prohibited buying and selling transactions, namely Talaqi Rukban.

Keywords : Buy and Sell, Intermediary, Prohibited Transactions

